

BAB IV

HASIL DAN DISKUSI

Dalam bab ini akan membahas mengenai hasil dan diskusi melalui berbagai analisis dari setiap siklus penelitian. Setiap siklus memiliki empat tahap antara lain Perencanaan, Tindakan, Observasi, Refleksi, dan kemudian baru dianalisis. Peneliti melakukan 3 kali perbandingan pada setiap siklusnya.

4.1 Pra Siklus

Selama melakukan prasiklus peneliti mengidentifikasi masalah yang terjadi di dalam kelas XI *Social High*. Pra siklus dilakukan pada tanggal 3 – 26 September dengan jumlah siswa 24 orang. Kelas XI *Social High* merupakan kelas yang berada pada level yang cukup pintar sehingga rata-rata nilai di kelas tersebut mencapai KKM. Hal tersebut peneliti ketahui dari hasil-hasil nilai siswa yang mencapai Kriteria Kelulusan Minimum (KKM) ketika peneliti mengevaluasi. Namun, siswa di kelas tersebut kurang terlibat saat pembelajaran di dalam kelas. Hal tersebut peneliti temukan dalam beberapa kali pertemuan. Pertama, ketika guru bertanya, beberapa siswa cenderung pasif sehingga terkadang guru perlu menyebutkan nama-nama siswa agar siswa dapat menjawab. Biasanya hanya beberapa siswa tertentu yang selalu berulang-ulang bertanya ataupun memberikan pendapat. Kedua, siswa juga cenderung mengobrol saat guru menjelaskan materi ataupun memberikan instruksi, akibatnya tugas tidak sesuai dengan instruksi yang diberikan meskipun instruksi sudah dijelaskan. Terkadang hasil dari tugas yang diberikan kepada siswa tidak sesuai dengan yang diminta ketika peneliti berkeliling untuk mengecek tugas mereka. Guru juga telah menegur siswa ketika siswa mengobrol, namun beberapa lama kemudian siswa pun kembali ribut. Siswa juga terkadang tidak

memperhatikan guru saat menjelaskan materi ataupun hal lainnya yang masih berkaitan dengan pembelajaran, karena siswa mengantuk di dalam kelas dan mengerjakan tugas-tugas yang lain saat berada di dalam kelas.

Ketiga, Sebagian siswa dikelas tersebut juga kurang terlibat dalam pengerjaan tugas kelompok. Hal-hal tersebut dapat diakibatkan oleh berbagai faktor. Pertama, siswa mempercayai temannya sepenuhnya untuk mengerjakan tugas tersebut, kedua, beberapa siswa dikelas tersebut tidak terlalu dekat, sehingga siswa tersebut tidak ingin mengerjakan tugasnya dan hanya menyerahkan tugas tersebut kepada temannya (individualis). Keempat, ketika peneliti berkeliling untuk melihat tugasnya sebelum dikumpulkan, siswa terkadang mengerjakan tugasnya seadanya. Waktu yang diberikan tidak dimanfaatkan oleh siswa dengan baik sehingga terkadang siswa perlu dibimbing atau diberikan instruksi lebih lanjut sehingga mereka mau mengerjakan tugasnya. Siswa juga kurang memperhatikan guru saat mengajar meskipun peneliti sudah menarik perhatian mereka dengan sebuah permainan logika, namun ketika memasuki materi kembali siswa tidak juga memperhatikan.

Dengan adanya hal-hal tersebut, mengantar peneliti pada suatu kesimpulan bahwa masalah yang ada di kelas tersebut adalah kurangnya keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar. Peneliti akhirnya mendiskusikannya dengan guru mentor mengenai metode yang cocok untuk mengatasi masalah keterlibatan siswa tersebut. Peneliti memberikan pertimbangan kepada guru mentor untuk menerapkan penggunaan *Blended learning* dengan bantuan media sosial berupa *facebook*. Metode tersebut bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Peneliti menyusun beberapa indikator yang menjadi tolak

ukur keberhasilan perbaikan penelitian ini. Adapun 3 indikator yang peneliti ukur untuk meningkatkan keterlibatan belajar siswa antara lain,

- 1) siswa mengerjakan tugas yang diminta guru,
- 2) siswa tidak melakukan perilaku yang mengganggu pembelajaran,
- 3) siswa bertanya dan menjawab pertanyaan.

4.2 Siklus I

4.3.1 Perencanaan

Sebelum peneliti menerapkan metode *Blended Learning*, adapun beberapa instrumen yang peneliti gunakan untuk mengetahui adanya perubahan keterlibatan siswa yakni lembar observasi keterlibatan siswa yang diisi oleh guru mentor dan melakukan wawancara kepada guru mentor, serta *feedback* mentor. Peneliti juga menggunakan jurnal refleksi yang diisi oleh peneliti sendiri sebagai salah satu instrumen penelitian. Sedangkan untuk mengukur fase atau langkah-langkah penggunaan *Blended Learning*, maka instrumen yang digunakan antara lain lembar observasi guru mentor dan umpan balik dari guru mentor. Penelitian tindakan kelas dilakukan pada tanggal 10 November 2014 dan 17 November 2014. Sebelum melaksanakan penelitian ini, sebelumnya siswa telah diberikan angket sebagai alat untuk mengukur kemampuan siswa menggunakan akun *facebook* dengan format seperti dibawah ini.

Angket E-Learning



1. Saya pernah menggunakan akun dibawah ini:

Twitter	<input type="checkbox"/>
Facebook	<input type="checkbox"/>
Ask.fm	<input type="checkbox"/>
2. Akun saya yang masih aktif :

Twitter	<input type="checkbox"/>
facebook	<input type="checkbox"/>
Ask.fm	<input type="checkbox"/>
3. Saya mengerti menggunakan akun yang saya centang
YA / TIDAK

Gambar 4. 1 Angket E-Learning

(Sumber: Peneliti)

Berdasarkan hasil yang diperoleh, data menunjukkan bahwa mayoritas siswa dapat menggunakan akun *facebook* sehingga peneliti memutuskan untuk menggunakan akun tersebut. Selanjutnya membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah didiskusikan bersama mentor. Berikut aktivitas yang peneliti rencanakan pada siklus 1:

1) Fase Persiapan (*Prepare Me*)

Pada pembukaan, peneliti menjelaskan agenda yang akan dikerjakan selama proses belajar mengajar berlangsung. Siswa juga dijelaskan mengenai tujuan penggunaan media sosial dan diajarkan untuk menjadi seorang Netizen yang aktif dalam media sosial dengan menjadi terlibat dalam memberikan pendapat mereka di media sosial. Peneliti sebelumnya juga menjelaskan apa yang dimaksud dengan Netizen, yaitu orang yang berpartisipasi aktif di media sosial baik dalam

berkomunikasi, mengeluarkan pendapat ataupun berkolaborasi, dan lain-lain dalam media internet.

2) Fase Presentasi (*Tell Me*)

Kemudian siswa diberikan penjelasan mengenai prosedur yang harus diikuti selama melaksanakan kegiatan pembelajaran dan diberikan konsekuensi jika melanggar yaitu akan diberikan pengurangan poin. Selain itu, siswa juga diberikan penjelasan mengenai sistem penilaian dalam menggunakan media sosial *facebook* melalui rubrik. Rubrik yang diberikan, juga peneliti masukkan kedalam *facebook* sehingga dapat secara langsung didownload ataupun di dilihat oleh siswa (*lihat lampiran A-8*).

3) Fase Demonstrasi (*Show Me*)

Setelah itu, siswa akan diajarkan untuk menggunakan media sosial agar pada saat mengerjakan tugas, siswa mengerti apa yang akan dikerjakan, meskipun siswa juga cukup mahir menggunakannya. Saat praktek menggunakan media sosial ini siswa akan diajarkan untuk memberikan tanggapan dari pertanyaan yang telah dikirim ke media sosial. Dalam praktek ini siswa akan diberikan kebebasan untuk mengomentari jawaban teman mereka, memberikan tanda *Like* ataupun menanggapi dengan memberikan pertanyaan kepada teman mereka jika ada penjelasan yang kurang jelas.

4) Fase Praktek (*Let Me*)

Saat siswa menggunakan media sosial tersebut guru juga akan membimbing siswa secara berkeliling sambil mengontrol apa yang dikerjakan oleh siswa.

Setelah siswa telah mengerti apa yang mereka kerjakan serta tanggapan atau jawaban mereka jika sudah benar, yang ditunjukkan melalui jawaban yang mereka kirim ke *facebook*, barulah siswa diberikan tugas secara mandiri di dalam media sosial tersebut.

5) Fase Pemeriksaan (*Check Me*)

Pada fase ini hasil kerja siswa dievaluasi terlebih dahulu baik tanggapan atau jawaban siswa tersebut dan bagaimana cara menjawab yang benar sehingga siswa tidak kesulitan saat menjawab pertanyaan selanjutnya. Setelah jawaban siswa dievaluasi, kemudian siswa diberikan pertanyaan kembali sebagai latihan yang dilakukan secara mandiri.

6) Fase Membimbing (*Support Me*)

Pada fase ini peneliti juga akan membimbing siswa jika masih ada yang ingin ditanyakan dengan cara berkeliling namun pada saat pengerjaan tugas ini siswa diminta untuk melakukan sesuai dengan prosedur yaitu dalam kondisi tenang, siswa tidak boleh bercakap-cakap dengan temannya dan hanya dapat bertanya kepada peneliti sebagai guru.

7) Fase Latihan (*Coach Me*)

Setelah siswa selesai mengerjakan tugasnya maka akan dievaluasi beberapa jawaban siswa. Setelah itu siswa diminta untuk berdiskusi secara berkelompok namun tidak berdiskusi melalui media sosial tetapi secara bertatap muka.

8) Fase Kolaborasi (*Connect Me*)

Setelah siswa telah berdiskusi secara berkelompok maka hasil diskusi siswa tersebut dimuat kedalam media sosial. Kemudian siswa didalam kelompok diskusinya dapat saling bertanya kepada kelompok lainnya melalui media sosial ataupun memberikan tanda setuju dengan cara memberikan tanda *Like*.

Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti juga menyiapkan Lembar *Check list* Keterlibatan Siswa dan Lembar *Check list* Pelaksanaan *Blended Learning*, serta lembar *feedback* yang akan diisi oleh guru mentor sebagai observer untuk mengetahui ketercapaian indikator sikap siswa terhadap keterlibatan siswa di dalam kelas dengan kriteria yang peneliti tetapkan yaitu minimal C atau Cukup Baik berdasarkan kategori penilaian oleh Tampubolon (2014).

4.3.2 Tindakan

Peneliti melakukan siklus yang pertama pada tanggal 10 November 2014. Pada tahap tindakan ini, peneliti melakukan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah peneliti rencanakan, namun masih terdapat beberapa kekurangan. Adapun kegiatan yang peneliti lakukan dilakukan melalui fase-fase pada *Blended learning* dengan pembahasan sebagai berikut:

Fase 1 : Fase Persiapan (*Prepare Me*)

Di awal pembelajaran peneliti meminta siswa untuk duduk sesuai dengan yang telah ditentukan sesuai dengan nama-nama yang ditampilkan pada layar power point. Pada fase ini, siswa juga dijelaskan kembali tujuan

penggunaan media sosial atau menggunakan online sebagai alat untuk mengidentifikasi beragam kelompok sosial. Siswa juga dijelaskan untuk terlibat aktif dalam memberikan pendapat mereka di media sosial sebagai seorang netizen. Dengan menjadi netizen siswa diberikan motivasi bahwa seorang netizen adalah pengguna internet yang berpartisipasi aktif baik dalam berkomunikasi, mengeluarkan pendapat ataupun berkolaborasi, dan lain-lain dalam media internet.

Fase 2 : Fase Presentasi (*Tell Me*)

Pada fase *Tell Me* siswa diberikan review tentang materi yang peneliti ajarkan pada pertemuan sebelumnya, yaitu tentang Kelompok Sosial, syarat maupun tipe-tipe Kelompok Sosial. Di awal pembahasan materi ini peneliti mengajak siswa untuk bertanya jawab, namun beberapa orang perlu didorong untuk mengemukakan pendapatnya. Setelah melakukan tanya jawab, peneliti mengajak siswa untuk membuat kesepakatan secara bersama sesuai dengan rubrik (*lihat lampiran A-8*) yang telah diberikan serta mengevaluasi hal-hal yang tidak boleh diulangi kembali pada pertemuan sebelumnya.

Fase 3 : Fase Demonstrasi (*Show Me*)

Sebelum siswa diberikan tugas untuk dikerjakan, pada fase ini, siswa dijelaskan tentang penggunaan media sosial serta cara memberikan tanggapan terhadap media sosial. Peneliti menjelaskan kepada siswa bahwa mereka dapat memberikan komentar, memberikan tanda *Like* ataupun bertanya kepada temannya sesuai dengan materi pembelajaran yang sedang berlangsung. Setelah siswa dijelaskan, peneliti menanyakan kepada seluruh

siswa dengan pertanyaan, “Apakah semuanya sudah mengerti atau belum?” dan semua siswa menjawab, “sudah mengerti”. Sementara peneliti memberikan arahan atau penjelasan cara penggunaan media sosial, peneliti secara langsung mempraktekannya agar secara langsung dapat dilihat oleh siswa, hal-hal apa yang harus mereka lakukan dan yang tidak dilakukan. Pada fase ini siswa masih mengikuti pembelajaran sesuai dengan yang peneliti instruksikan.

Fase 4 : Fase Praktek (*Let Me*)

Setelah siswa diberikan penjelasan tentang cara penggunaan media sosial, selanjutnya siswa secara langsung mempraktekan mengerjakan tugas yang peneliti kirim melalui media sosial secara mandiri. Saat siswa mengerjakan tugasnya, peneliti juga berkeliling untuk membantu siswa yang masih memiliki pertanyaan tentang cara penggunaan media sosial. Pada fase ini peneliti sedikit kesulitan karena sebagian siswa masih belum mengerti apa yang mereka kerjakan sehingga, peneliti harus berjalan berkeliling secara cepat. Selain itu saat siswa mulai masuk pada pengerjaan ternyata masih ada beberapa siswa yang kesulitan untuk bergabung dalam grup di *facebook* dikarenakan *facebook* bersifat privat sehingga membutuhkan konfirmasi dari peneliti terlebih dahulu agar dapat masuk dalam grup.

Fase 5 : Fase Pemeriksaan (*Check Me*)

Pada fase ini akhirnya siswa mulai mengerjakan tugas yang telah peneliti kirimkan kedalam *facebook* (*lihat lampiran A-8*). Di dalam tugas tersebut siswa diminta untuk menonton suatu video tentang kelompok sosial kemudian setelah menonton video tersebut siswa diminta untuk menjawab

pertanyaan yang telah dikirimkan bersama video tersebut. Saat siswa mengerjakan tugas tersebut, masih terdapat beberapa siswa yang bertanya tentang jawaban mereka apakah sudah benar atau tidak, meskipun siswa sebelumnya sudah diajarkan bagaimana cara menjawab yang benar pada fase sebelumnya. Namun pada fase ini suasana kelas menjadi kondusif karena masing-masing siswa mengerjakan tugas mereka dan siswa juga terlihat antusias dalam menonton video tersebut dan mulai menjawab tugas yang telah diberikan. Tugas yang diberikan merupakan tugas analisis dimana siswa diminta untuk mengkaitkan materi dengan contoh video yang berkaitan dengan kehidupan mereka.

Fase 6 : Fase Membimbing (*Support Me*)

Pada fase ini, peneliti berkeliling untuk membimbing siswa jika masih ada hal-hal yang perlu ditanyakan. Beberapa siswa mulai aktif bertanya tidak hanya penggunaan media sosial tetapi juga berkaitan dengan materi yang diajarkan. Dengan siswa bertanya maka dapat dilihat bahwa siswa menunjukkan usahanya dalam mengerjakan tugas karena mereka memastikan apakah sudah benar atau tidak.

Fase 7 : Fase Latihan (*Coach Me*)

Setiap tugas yang telah dikerjakan oleh siswa sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, maka akan dinilai oleh peneliti apakah siswa sudah menjawab atau belum. Selain itu, peneliti juga mengevaluasi jawaban siswa serta membahasnya di dalam kelas mengenai beberapa jawaban siswa yang sudah benar dengan melemparkan pertanyaan tersebut kepada siswa untuk dijawab siswa. Setelah itu, peneliti memberikan jawaban yang benar serta

melengkapi jawaban sehingga pada pertemuan berikutnya siswa tahu bagaimana cara mengerjakan tugas tersebut. Setelah beberapa jawaban siswa dievaluasi, kemudian siswa diberikan tugas yang kedua, siswa diminta untuk berdiskusi secara berkelompok namun tidak menggunakan media sosial. Jadi siswa secara langsung berkomunikasi secara tatap muka dengan temannya dengan satu kelompok terdiri dari dua sampai tiga orang siswa. Pada tahap ini, pertanyaan yang diberikan berupa pertanyaan yang menuntut ide siswa mengenai kontribusi mereka terhadap pertanyaan yang diberikan.

Fase 8: Fase Kolaborasi (*Connect Me*)

Setelah siswa berdiskusi secara berkelompok kemudian hasil dari jawaban siswa tersebut dimuat kedalam media sosial (*facebook*). Selanjutnya siswa melihat jawaban teman-temannya yang lainnya dan diminta untuk mengomentari beberapa jawaban temannya baik bertanya ataupun memberikan pernyataan setuju dengan memberikan tanda *Like*.

4.3.3 Observasi

Penelitian ini mengacu pada rumusan masalah yang telah dibuat yaitu:

- 1) Apakah penggunaan metode *Blended learning* melalui media *facebook* dapat berdampak pada keterlibatan siswa kelas XI *Social High* pada pelajaran Sosiologi di Tangerang?
- 2) Bagaimana penggunaan metode *Blended learning* dapat berdampak pada keterlibatan siswa kelas XI pada pelajaran Sosiologi di Tangerang?

Adapun 3 indikator yang digunakan untuk mengukur rumusan masalah tersebut, antara lain siswa dapat mengerjakan tugas yang diminta guru, siswa tidak melakukan perilaku yang mengganggu pembelajaran, siswa bertanya dan menjawab pertanyaan.

4.2.3.1 Keterlibatan Siswa

Berikut hasil observasi setiap instrumen yang peneliti gunakan pada siklus 1:

4.2.3.1.1 Lembar *Check list* Keterlibatan Siswa

Berikut hasil observasi yang dilakukan oleh guru mentor bersama dengan peneliti menggunakan lembar *check list* keterlibatan siswa:

Tabel 4. 1 Pengamatan Lembar Observasi Keterlibatan Siswa Siklus 1 oleh Guru Mentor

INDIKATOR	FASE YANG DILAKUKAN OLEH SISWA	Pernyataan fase pada Lembar Observasi siswa	Jumlah siswa yang mencapai indikator		Pencapaian Indikator	Ket.
			Jumlah	Persentase		
Siswa mengerjakan apa yang diminta oleh guru	4	Fase Praktek (<i>Let Me</i>)	24	100%	87,5 %	Indikator sudah tercapai
		Saat guru meminta siswa untuk mempraktekkan contoh menggunakan media sosial dengan tugas yang telah diberikan oleh guru.				
		Saat guru membimbing siswa dalam menggunakan media sosial.				
	5	Fase Pemeriksaan : (<i>Check Me</i>)	24	100%		
		Saat guru memberikan tugas kepada siswa untuk mengecek pemahaman siswa				
		saat guru mengecek tugas siswa				
	7	Fase Latihan (<i>Coach Me</i>)	12	50%		
		Saat guru mengevaluasi jawaban siswa				
		Saat guru meminta siswa berdiskusi secara berkelompok				
	8	Fase Kolaborasi (<i>Connect Me</i>)	24	100%		
		Guru meminta siswa untuk memberikan kontribusi mereka di media sosial				
Siswa tidak melakukan perilaku yang mengganggu pembelajaran	1	Fase Persiapan (<i>Prepare Me</i>)	13	54,17 %	75%	Indikator sudah tercapai
		Saat guru menyampaikan agenda/tujuan pembelajaran				
		Saat guru menyampaikan materi pembelajaran				
		Saat guru memper-kenalkan media sosial				
	2	Fase Presentasi (<i>Tell Me</i>)	24	100%		
		Saat guru menjelaskan penggunaan media sosial.				
		Saat guru menjelaskan prosedur/rubrik penggunaan media sosial				
	3	Fase Demonstrasi (<i>Show Me</i>)	23	95,83 %		

		Saat guru mempraktekkan (memberikan contoh) cara menggunakan media sosial dalam pembelajaran.				
	4	Fase Praktek (<i>Let Me</i>)	24	100%		
		Saat guru meminta siswa untuk mempraktekkan contoh menggunakan media sosial dengan tugas yang telah diberikan oleh guru.				
		Saat guru membimbing siswa dalam menggunakan media sosial.				
	5	Fase Pemeriksaan (<i>Check Me</i>)	24	100%		
		Saat guru memberikan tugas kepada siswa untuk mengecek pemahaman siswa				
		Saat guru mengecek tugas siswa				
	6	Fase Membimbing (<i>Support Me</i>)				
		Saat guru membimbing siswa dalam penggunaan media sosial dan pengerjaan tugasnya jika ada yang ingin ditanyakan				
Siswa bertanya dan menjawab pertanyaan	1	Fase Persiapan (<i>Prepare Me</i>)	13	54,17 %	35,42 %	Indikator belum tercapai
		Saat guru menyampaikan agenda/tujuan pembelajaran				
		Saat menyampaikan materi pembelajaran				
		Saat guru memperkenalkan media sosial.				
	7	Fase Latihan (<i>Coach Me</i>)	4	16,67 %		
		Saat guru mengevaluasi jawaban siswa				
		Saat guru meminta siswa berdiskusi secara berkelompok				

Sumber : (Hasil perhitungan peneliti)

Dari hasil penelitian tersebut, guru mentor mengecek keterlibatan siswa saat siswa berada di dalam kelas sedangkan peneliti mengecek tugas siswa yang dimuat di dalam media sosial. Berdasarkan hasil perhitungan Lembar *Check list* Keterlibatan siswa di di siklus 1 menunjukkan 87,5%

(Lihat Lampiran D-1), pada indikator siswa mengerjakan tugas yang diminta guru. Hal ini berarti indikator telah tercapai karena termasuk dalam kategori A atau Sangat Baik. Pada indikator siswa tidak melakukan perilaku yang mengganggu pembelajaran diperoleh hasil 75% menunjukkan bahwa indikator telah tercapai karena berada pada kategori B yang berarti Baik. Indikator siswa tidak melakukan perilaku yang mengganggu pembelajaran, pada fase ke-6 mentor tidak mengamati karena sedang ada urusan mendadak. Sedangkan pada indikator siswa bertanya dan menjawab pertanyaan hasil perhitungan menunjukkan 35,42% yang menunjukkan kategori C atau Cukup Baik.

4.2.3.1.3 Lembar Wawancara

Selain hasil observasi *check list* keterlibatan siswa, juga didukung oleh hasil wawancara yang dilakukan oleh guru mentor selama proses belajar mengajar (Lihat Lampiran A-5). Guru mentor mengatakan bahwa secara keseluruhan siswa terlibat dalam proses belajar saat menggunakan *Blended Learning*, yaitu menggunakan media sosial berupa *facebook* yang terlihat secara langsung ketika peneliti menampilkannya di layar LCD dibandingkan pada saat sebelum menggunakan menggunakan *Blended Learning*. Pada siklus 1 ini, siswa juga aktif dalam menjawab beberapa pertanyaan yang diajukan oleh guru ketika guru mereview materi yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya, meskipun siswa pada dasarnya individualis, namun ada peningkatan dari sebelumnya. namun pada saat penjelasan materi masih ada siswa yang tidak memperhatikan seperti mengobrol atau membuka laptop sesekali.

Peneliti juga telah menekankan tujuan penggunaan *Blended learning* dalam proses pembelajaran dan siswa juga diajarkan terlebih dahulu mempraktekkan cara penggunaan *Blended learning* serta hal-hal apa saja yang harus dilakukan dan tidak dilakukan sehingga siswa mengerti apa yang akan mereka kerjakan dalam media sosial. Peneliti juga berkeliling saat membimbing siswa baik saat mempraktekkan cara penggunaan media sosial maupun saat siswa mengerjakan tugasnya serta mengontrol jalannya proses pembelajaran sehingga siswa juga mengikuti proses pembelajaran.

4.2.3.1.4 Jurnal Refleksi

Dalam jurnal refleksi peneliti menceritakan bahwa secara keseluruhan kegiatan belajar pada siklus 1 sudah dapat melibatkan siswa dalam proses belajar (*Lihat Lampiran A-7*). Meskipun demikian pada fase 1, masih terdapat siswa yang mengobrol, ada yang membuka laptop mereka saat guru menjelaskan baik materi maupun saat menjelaskan instruksi. Peneliti memberikan rubrik kembali dan menegaskan kembali apa yang harus mereka lakukan termasuk sistem penilaiannya. Pada siklus 1, siswa juga cukup aktif saat bertanya jawab yang dilakukan secara tatap muka, namun masih lebih banyak siswa yang aktif yang selalu menjawab, selain itu dikelas tersebut anak-anak cenderung individualis. Oleh karena itu pada pertemuan selanjutnya, peneliti harus dapat lebih mendorong siswa untuk dapat mengemukakan pendapatnya atau bertanya, terutama kepada siswa yang jarang terlibat dalam tanya jawab. Namun demikian siswa yang kurang terlibat mengalami peningkatan daripada pertemuan sebelumnya. Siswa

juga dapat lebih serius ketika mengerjakan tugas yang diberikan melalui pembelajaran *Blended Learning*. Sedangkan dalam hal tanya jawab di dalam *Blended Learning*, seluruh siswa mengerjakan apa yang diminta guru serta menjawabnya dengan lebih tepat sesuai dengan instruksi yang diberikan. Hal ini juga didukung ketika peneliti membimbing mereka secara berkeliling.

4.2.3.1.5 Lembar Umpan Balik Mentor

Pada lembar umpan balik guru mentor mengatakan bahwa secara keseluruhan pada siklus ini, siswa terlibat dalam kegiatan belajar mengajar (*Lihat Lampiran A-2*). Siswa yang melakukan perilaku yang mengganggu juga berkurang. Selain itu, berdasarkan pengamatan guru mentor, saat pelaksanaan *Blended learning* siswa juga fokus mengoperasikan laptop mereka sesuai dengan apa yang diinstruksikan oleh guru.

4.2.3.2 Pelaksanaan *Blended learning*

Adapun beberapa instrumen yang peneliti gunakan untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan setiap fase pada *Blended learning* yang diisi oleh guru mentor antara lain lembar observasi *check list Penerapan Blended Learning*, lembar umpan balik siswa, wawancara, dan jurnal refleksi. Berikut merupakan hasil dari setiap observasi instrumen-instrumen tersebut:

4.2.3.2.1 Lembar *Check list* Pelaksanaan *Blended learning*

Berikut merupakan observasi Lembar *check list* pelaksanaan *Blended learning* pada siklus 1:

Tabel 4. 2 Observasi Lembar *Check list* Pelaksanaan *Blended learning* Siklus 1

Indikator	No. Pernyataan pada Lembar Observasi	Pernyataan pada Lembar Observasi	Tindakan Guru	
			Dilakukan	Tidak Dilakukan
Fase 1 Prepare Me : Readiness phase -Set expetations -Obtain commitment preparatory skills	1	Guru menyampaikan agenda/tujuan pembelajaran	√	
		Guru menyampaikan materi pembelajaran	√	
		Guru memperkenalkan media sosial.	√	
Fase 2 Tell Me: Presentation phase	2	Guru menjelaskan penggunaan media sosial.	√	
		Guru menjelaskan prosedur/rubrik penggunaan media sosial.	√	
Fase 3 Show Me: Demonstration Phase	3	Guru mempraktekkan (memberikan contoh) cara menggunakan media sosial dalam pembelajaran.	√	
Fase 4 Let Me: Practice Phase	4	Guru meminta siswa untuk mempraktekkan contoh menggunakan media sosial dengan tugas yang telah diberikan oleh guru.	√	
		Guru membimbing siswa dalam menggunakan media sosial	√	
Fase 5 Check Me: Assessment Phase : Assess Learning, Reconfirm Expetations, Begins knowledge & skills transfer into workplace	5	Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mengecek pemahaman siswa	√	
		Guru mengecek tugas siswa	√	
Fase 6 Support Me: Assistance Phase	6	Guru Guru membimbing siswa dalam penggunaan media sosial dan pengerjaan tugasnya jika ada yang ingin ditanyakan	√	
Fase 7 Coach Me : Experience Phase	7	Guru mengevaluasi jawaban siswa	√	
		Guru meminta siswa berdiskusi secara berkelompok	√	
Fase 8 Connect Me: Collaboration Phase	8	Guru meminta siswa untuk memberikan kontribusi mereka di media sosial.	√	

(Sumber: Hasil Observasi Guru Mentor)

Berdasarkan hasil data Lembar *Check list* Pelaksanaan *Blended learning* ditunjukkan bahwa pelaksanaan setiap fase pada *Blended learning* telah dilaksanakan (*Lihat Lampiran A-4*).

4.2.3.2.2 Lembar Wawancara

Setelah melakukan wawancara dengan guru mentor, guru mentor mengatakan bahwa secara keseluruhan peneliti sudah melaksanakan setiap fase *Blended learning* (*Lihat Lampiran A-5*). Namun karena keterbatasan waktu yang ada sehingga peneliti saat menjalankan fase 7 dan fase 8, waktu yang diberikan terlalu cepat dan singkat sehingga tidak dapat berjalan dengan baik. Guru mentor juga mengatakan bahwa peneliti sudah baik melakukan tanya jawab diawal pembelajaran untuk mereview materi pada pertemuan sebelumnya, beberapa siswa terlihat aktif dalam menjawab beberapa pertanyaan yang dilontarkan oleh guru, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang juga pasif, karena memang kecenderungan siswa di kelas tersebut individualis.

Selain itu, peneliti juga sudah menjelaskan kembali tujuan penggunaan *Blended learning* sehingga siswa sadar sebagai seorang Netizen apa yang akan mereka kerjakan. Guru juga sudah baik mengevaluasi kembali apa yang harus mereka kerjakan sebelum mereka mengerjakan secara mandiri cara penggunaan *Blended Learning*. Sehingga pada saat pelaksanaannya siswa dapat mengerjakan tugasnya yang di lakukan melalui *Blended learning* melalui media sosial berupa *facebook* tersebut, yang terlihat secara langsung pada layar di power point. Peneliti juga memberikan

waktu sehingga saat siswa mengerjakan siswa juga memanfaatkan waktu tersebut untuk langsung mengerjakannya.

Peneliti juga sudah mengingatkan siswa untuk rubrik yang sudah diberikan. Meskipun saat peneliti menegur siswa untuk menutup laptop, instruksi yang diberikan oleh peneliti selalu memberikan peringatan hanya ke beberapa orang sehingga beberapa siswa lainnya mengikuti hal tersebut, karena siswa beranggapan bahwa instruksi tersebut hanya berlaku pada temannya saja. Sehingga guru mentor memberikan saran bahwa peneliti harus memastikan bahwa instruksi yang diberikan berlaku pada seluruh siswa, bukan hanya siswa tertentu saja, agar tidak diulangi kembali oleh siswa lainnya.

4.2.3.2.3 Jurnal Refleksi

Dalam jurnal refleksi pada siklus 1, peneliti menceritakan bahwa selama melaksanakan *Blended Learning*, peneliti telah menjalankannya sudah sesuai dengan RPP yang telah direncanakan (*Lihat Lampiran A-7*). Sebagian besar siswa sudah dapat mengikuti pembelajaran *Blended Learning*. Namun, pada fase ke-7 dan fase ke-8, waktu yang diberikan terlalu cepat karena peneliti harus mengejar waktu yang terbatas. Sehingga, waktu diskusi dan waktu siswa untuk meng-*upload* tugas mereka juga teralut singkat.

Suasana kelas lebih kondusif dibandingkan pada pertemuan-pertemuan sebelumnya. Siswa yang mengobrol saat pelaksanaan *Blended learning* juga berkurang. Siswa juga telah mengerjakan tugas sesuai dengan instruksi, meskipun terdapat beberapa siswa yang kurang mengerti karena

penjelasan terlalu cepat. Sehingga pada pertemuan berikutnya, pemberian instruksi tidak terlalu cepat dan jelas. Meskipun demikian siswa sudah terlibat dalam tanya jawab yang terdapat di dalam *facebook*, meskipun siswa juga masih terlihat pasif saat tanya jawab yang berlangsung secara tatap muka.

4.2.4 Refleksi

Berdasarkan hasil observasi, peneliti merefleksikan bahwa siswa secara mandiri sudah dapat menyesuaikan diri dalam menggunakan media sosial untuk mengerjakan tugas mereka. Diawal pembelajaran siswa juga sudah mulai memperhatikan pembelajaran saat guru mereview materi. Hal tersebut juga dikarenakan waktu belajar siswa yang dilakukan secara tatap muka tidak terlalu banyak, sedangkan sisanya adalah melalui pembelajaran online. Sebagian siswa juga telah menjawab beberapa pertanyaan yang dilontarkan oleh guru saat melakukan tanya jawab.

Meskipun demikian adapun beberapa kekurangan yang masih harus peneliti perbaiki pada siklus selanjutnya, antara lain:

- 1) Saat menegur siswa yang melakukan hal-hal yang mengganggu pembelajaran seperti sibuk menggunakan laptop disaat tidak diperlukan. Ketika memberikan instruksi ataupun peringatan, sebaiknya peneliti kembali menekankan prosedur kepada seluruh siswa, tidak hanya menegur ke beberapa siswa saja sehingga peringatan tersebut juga diikuti oleh siswa lainnya.

- 2) Membuat pengalokasian waktu yang lebih baik lagi, sehingga pada saat fase ke 7 dan ke 8 waktu yang diberikan kepada siswa untuk berdiskusi dan meng-*upload* komentar tidak terlalu cepat dan singkat.
- 3) Memotivasi siswa untuk lebih aktif jika ada hal-hal yang ingin ditanyakan, karena masih terdapat beberapa siswa yang masih perlu dibimbing dalam mengerjakan tugasnya sehingga pada saat pengerjaan secara mandiri siswa tidak terlalu banyak bertanya mengenai materi yang telah dipelajari.

Berdasarkan hasil observasi terhadap keterlibatan siswa, maka dapat dikatakan bahwa indikator keterlibatan sudah dapat mencapai kriteria yang telah ditentukan. Namun peningkatan keterlibatan siswa masih belum terjadi terhadap seluruh siswa, seperti dalam mengikuti instruksi guru saat pengerjaan tugasnya dan perlu dibimbing secara berkeliling satu persatu. Berdasarkan wawancara dengan guru mentor dan hasil jurnal refleksi tersebut maka ada beberapa hal yang masih perlu diperbaiki. Oleh karena itu, peneliti akan melanjutkan pada siklus kedua.

4.2.5 Analisis dan Diskusi Siklus I

- 1) Siswa mengerjakan tugas yang diminta guru

Dari hasil lembar *check list* observasi guru mentor menunjukkan bahwa indikator siswa mengerjakan tugas yang diminta guru mencapai 87,5%, telah mencapai kriteria keberhasilan indikator. Hal tersebut juga didukung berdasarkan wawancara dengan guru mentor yang mengatakan bahwa siswa juga lebih banyak terlihat aktif mengerjakan tugasnya saat penerapan *Blended learning* dilakukan yang dapat secara langsung diketahui melalui layar LCD yang ditampilkan oleh guru. Selain itu pada

observasi peneliti, siswa juga telah mengerjakan tugasnya. Demikian juga yang diungkapkan oleh Brophy (1996) dalam Santrock (2008, hal.557) tentang bagaimana cara guru merespons sebagai manajer yang efektif dalam memberikan respons terhadap perilaku adalah dengan membimbing dan menata kegiatan kelas secara kompeten jauh lebih efektif. Oleh karena itu, siswa perlu dibimbing dan menata lingkungan kelas sehingga dapat membangun keterlibatan siswa di dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan jurnal refleksi peneliti bahwa latar belakang siswa tersebut, memiliki sikap individualis meskipun siswa merupakan anak-anak yang pintar (*kelas social high*) sehingga pada saat kerja mandiri tersebut, semua siswa mengerjakannya. Demikian juga ketika siswa diminta untuk memperhatikan apa yang sedang dijelaskan, siswa cukup memperhatikan dan mencatat materi dengan tenang.

2) Siswa tidak melakukan perilaku yang mengganggu pembelajaran

Pada indikator siswa tidak melakukan perilaku yang mengganggu pembelajaran mencapai persentase 75%. Kedua hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator sudah mencapai kriteria keberhasilan. Berdasarkan wawancara dengan guru mentor, menyatakan bahwa siswa yang melakukan perilaku mengganggu seperti mengobrol, mengganggu temannya, mengantuk atau tidur-tiduran di dalam kelas maupun sibuk mengerjakan aktivitas mereka sendiri juga sudah berkurang. Selain itu, berdasarkan jurnal refleksi ketika peneliti berkeliling dan mengontrol kegiatan siswa, siswa juga melakukan sesuai dengan instruksi yang diberikan. Adapun strategi yang dikemukakan oleh Weinstein (1997)

dalam Santrock (2008) bahwa untuk meningkatkan waktu pembelajaran akademik mencakup 3 hal antara lain pemeliharaan aliran aktivitas, meminimalkan waktu transisi, dan membuat murid bertanggung jawab. Pembelajaran *Blended learning* dapat mencakup ketiga hal tersebut, karena siswa diminta untuk bertanggung jawab dalam mengerjakan tugasnya selain itu dengan adanya aktivitas tersebut, siswa terlihat memiliki usaha dalam mengerjakan tugasnya yang terlihat dari cara siswa menonton video dan jawaban yang diberikan mereka saat peneliti berkeliling, dan tidak ada waktu jeda bagi siswa untuk dapat mengobrol atau mengganggu teman-temannya.

Krause, dkk (2006, hal.106) juga mengungkapkan bahwa di dalam upaya meningkatkan keterlibatan siswa, maka guru perlu memberikan teknik-teknik pengajaran yang menarik dan interaktif, sehingga siswa dapat memberikan respon untuk bekerja lebih keras di dalam mengikuti pembelajaran. Melalui cara demikian, guru dapat mengembangkan dan memanfaatkan teknologi untuk membantu siswa dalam proses belajar dan mengajar. Melalui hal ini siswa diajarkan untuk dapat bertanggung jawab dan berespon yang benar untuk kemuliaan Tuhan.

3) Siswa bertanya dan menjawab pertanyaan

Observasi yang dilakukan oleh guru mentor melalui lembar *check list* menunjukkan persentase 35,42% yang berarti D (kurang baik). Namun berdasarkan *feedback* dan wawancara mentor dikatakan siswa juga cenderung aktif dalam bertanya dibandingkan pada pertemuan sebelumnya. Meskipun demikian, persentase tersebut masih belum

mencapai kriteria keberhasilan berdasarkan kategori penilaian yang peneliti tetapkan yaitu minimal C (cukup baik). Berdasarkan hasil wawancara mentor, siswa siswa harus didorong atau dipanggil nama mereka untuk mengemukakan pendapatnya ataupun bertanya barulah siswa bertanya dan mengemukakan pendapatnya. Berdasarkan hasil refleksi peneliti, peneliti juga menyadari bahwa siswa juga membutuhkan dorongan agar mau bertanya dan mengemukakan pendapatnya, dikarenakan siswa juga cenderung individualis, sehingga diperlukan teknik bertanya yang dapat mendorong mereka untuk bertanya atau menjawab pertanyaan. Hal ini juga sesuai dalam buku Menjadi Guru Profesional oleh Sugiyanto (2013), salah satu teknik bertanya adalah dengan memberikan siswa kesempatan berpikir dan menunjuk siswa untuk menjawab.

4.3 Siklus II

Dari hasil refleksi pada siklus pertama, maka pada siklus kedua ini peneliti memperbaiki hal-hal yang menjadi evaluasi peneliti. Siklus kedua ini dilaksanakan pada 17 November 2014.

4.3.1 Perencanaan

Pada siklus kedua ini, peneliti juga melakukan tahapan fase-fase yang sama seperti pada siklus pertama dengan waktu sebanyak 2 sesi. Sebelum memulai tugas dengan menerapkan *blended learning* pada media *facebook*, peneliti juga memberikan arahan singkat terlebih dahulu agar siswa mengerti apa yang akan mereka kerjakan.

Adapun perencanaan yang peneliti lakukan selama menjalankan siklus kedua ini, sama seperti yang telah direncanakan pada RPP dan dengan tujuan untuk mencapai ketiga indikator keterlibatan siswa.

1) Fase Persiapan (*Prepare Me*)

Pada saat pembukaan, peneliti akan mereview selama 5 menit mengenai tugas yang telah mereka kerjakan pada pertemuan sebelumnya. Peneliti juga mengingatkan kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini sama dengan pertemuan sebelumnya. Pada siklus kedua ini materi yang diberikan merupakan materi yang baru yaitu mengenai klasifikasi kelompok sosial menurut Soerjono Soekanto. Pada siklus kedua ini peneliti menggunakan metode ceramah dan memberikan materi tambahan yang baru. Hal ini dikarenakan untuk persiapan ulangan harian pada hari berikutnya sehingga peneliti memutuskan untuk menggunakan metode ceramah. Setelah itu akan dilanjutkan pada materi berikutnya tentang berbagai macam dimensi hubungan antarkelompok dalam masyarakat. Setelah siswa diberikan penjelasan materi, barulah siswa akan masuk dalam penerapan *Blended learning*.

2) Fase Presentasi (*Tell Me*)

Siswa dijelaskan terlebih dahulu mengenai tujuan penggunaan media sosial dalam proses belajar. Selanjutnya mengingatkan kembali rubrik (*lihat lampiran A-8*) yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya yang telah diupload oleh peneliti kedalam *facebook*. Saat penjelasan rubrik, peneliti dan siswa membuat kesepakatan terhadap rubrik ataupun sistem penilaian tersebut kembali. Peneliti juga mengatakan bahwa

rubrik yang telah dimasukkan ke dalam facebook, diasumsikan juga sudah dibaca oleh siswa sehingga peneliti juga tidak perlu mengingatkan siswa terus menerus.

3) Fase Demonstrasi (*Show Me*)

Peneliti meminta perhatian siswa terlebih dahulu untuk fokus dan tidak melakukan aktivitas apapun. Siswa diberikan kembali contoh penggunaan media sosial serta diberikan evaluasi terhadap jawaban siswa yang telah dikerjakan sebelumnya. Setelah itu, peneliti mengkondisikan siswa untuk siap menggunakan media sosial dengan cara meminta mereka untuk membuka *facebook*. Setelah itu siswa diminta untuk mengomentari pertanyaan yang telah peneliti masukkan kedalam *facebook*.

4) Fase Praktek (*Let Me*)

Setelah siswa telah memberikan komentar singkat sebagai contoh, kemudian peneliti akan mengevaluasi jawaban mereka sama seperti yang dilakukan pada siklus 1.

5) Fase Pemeriksaan (*Check Me*)

Pada fase ini siswa diberikan tugas secara mandiri yang telah dimuat di dalam media sosial.

6) Fase Membimbing (*Support Me*)

Pada saat siswa sedang mengerjakan tugasnya, peneliti berkeliling jika masih ada yang perlu ditanyakan oleh siswa jika masih kurang jelas.

Jika waktu untuk mengerjakan tugas telah selesai dan sebagian besar siswa sudah mengerjakan tugasnya maka selanjutnya masuk pada fase *Coach Me*.

7) Fase Latihan (*Coach Me*)

Setiap siswa akan saling berdiskusi, saling membantu dengan kelompoknya yang berada dekat dengannya atau akan ditunjuk oleh peneliti yang terdiri atas 2 atau 3 orang untuk menjawab pertanyaan selanjutnya.

8) Fase Kolaborasi (*Connect Me*)

Pada fase ini, hasil diskusi yang telah dikerjakan tersebut kemudian akan di masukkan kedalam *facebook*. Pada fase ini siswa juga dapat saling memberikan komentar jika ada hal yang masih ingin ditanyakan kepada kelompok lainnya atau memberikan tanda *like* jika ia sudah mengerti atas jawaban temannya dan menyetujui jawaban tersebut.

Selanjutnya, RPP yang telah dibuat tersebut diberikan kepada guru mentor untuk mendapatkan persetujuan jika terdapat hal-hal yang perlu dievaluasi kembali.

4.3.2 Tindakan

Pada tahap tindakan ini merupakan tahap pelaksanaan dari RPP yang telah dibuat. Siklus kedua dilaksanakan pada tanggal 17 November 2014. Di pertemuan sebelumnya, yaitu pada pertemuan yang hanya memiliki 1 sesi, peneliti memberikan tugas kepada siswa tentang jenis-jenis kelompok sosial. Berikut setiap fase yang peneliti lakukan pada siklus kedua ini.

Fase 1: Fase Persiapan (*Prepare Me*)

Di awal pembelajaran peneliti meminta siswa untuk duduk sesuai dengan tempat yang telah ditentukan. Peneliti juga menjelaskan kegiatan secara singkat tentang aktivitas yang akan dilakukan. Di saat memulai pembelajaran peneliti bertanya jawab dengan siswa tentang materi pelajaran sebelumnya mengenai klasifikasi kelompok sosial menurut Soerjono Soekanto. Siswa juga diberikan video untuk dapat menarik perhatian siswa setelah itu siswa akan melanjutkan pada materi berikutnya mengenai berbagai dimensi hubungan antarkelompok dan pola hubungannya yang akan diujikan pada pertemuan berikutnya. Pada saat bertanya jawab dengan siswa, terdapat 8 orang siswa yang dapat menjawab pertanyaan peneliti dengan baik, meskipun masih banyak siswa yang akan mengemukakan pendapat mereka namun karena keterbatasan waktu sehingga peneliti pun melanjutkan pada sesi berikutnya.

Fase 2: Fase Presentasi (*Tell Me*)

Pada fase ini siswa tidak lagi dijelaskan mengenai rubrik tetapi hanya diingatkan mengenai rubrik atau sistem penilaiannya.

Fase 3: Fase Demonstrasi (*Show Me*)

Setelah itu siswa diberikan contoh untuk siswa dapat mempraktekkan secara langsung tugas yang diberikan yang dilakukan secara singkat. Peneliti juga menjelaskan tentang cara memberikan komentar dan mengingatkan evaluasi yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya. Berdasarkan contoh yang diberikan serta hasil evaluasi, siswa telah mengerti apa yang harus

dikerjakan. Sehingga pada fase ini peneliti tidak terlalu banyak memberikan penjelasan.

Fase 4: Fase Praktek (*Let Me*)

Ketika siswa telah diberikan penjelasan singkat, pada fase ini siswa secara langsung mempraktekkan tugas mereka. Saat pengerjaan tersebut, peneliti juga berkeliling secara cepat agar siswa memiliki waktu yang cukup banyak saat siswa mengerjakan tugas mereka baik saat diberikan tugas mandiri maupun tugas secara berkelompok.

Fase 5: Fase Pemeriksaan (*Check Me*)

Setelah siswa telah diberikan contoh, peneliti secara langsung memberikan tugas yang telah dikirimkan kedalam *facebook* (*Lihat Lampiran B-7*). Setelah tugas telah dimasukkan kedalam facebook yang secara langsung dapat dilihat pada layar maka siswa segera mengerjakan tugasnya sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan. Tugas yang diberikan juga sama dengan pertemuan sebelumnya yang merupakan tugas analisis. Siswa diminta untuk membaca pertanyaan terlebih dahulu kemudian siswa menonton video untuk menjawab pertanyaannya. Pada fase ini terdapat beberapa siswa yang memiliki masalah terhadap akses internetnya.

Fase 6: Fase Membimbing (*Support Me*)

Ketika siswa sedang mengerjakannya peneliti juga berkeliling untuk melihat jawaban yang mereka tulis. Namun pada siklus kedua ini peneliti sudah tidak terlalu membimbing siswa karena fokus kepada beberapa siswa yang memiliki masalah terhadap akses internet.

Fase 7: Fase Latihan (*Coach Me*)

Selanjutnya, saat batas waktu telah ditentukan telah selesai, kemudian beberapa jawaban yang telah dikerjakan oleh siswa dievaluasi oleh peneliti. Setelah peneliti melihat beberapa jawaban siswa sudah baik. Kemudian peneliti memberikan tugas yang kedua kepada siswa. Siswa juga diminta untuk berdiskusi dengan temannya.

Fase 8: Fase Kolaborasi (*Connect Me*)

Jawaban-jawaban siswa tersebut kemudian dimasukkan kedalam facebook untuk mendapatkan penilaian.

4.3.3 Observasi

Berikut merupakan beberapa instrumen yang peneliti gunakan yaitu lembar *check list*, *feedback* mentor, wawancara mentor dan jurnal refleksi.

4.3.3.1 Keterlibatan Siswa

4.3.3.1.1 Lembar *check list* Keterlibatan Siswa

Berikut merupakan hasil *check list* keterlibatan siswa yang diobservasi oleh guru mentor.

Tabel 4. 3 Pengamatan Lembar Observasi Keterlibatan Siswa Siklus 2

Indikator	Fase yang dilakukan oleh Siswa	Pernyataan fase pada Lembar Observasi siswa	Jumlah siswa yang mencapai indikator		Pencapaian Indikator	Ket.
			Jumlah	Persentase		
Siswa mengerjakan apa yang diminta oleh guru	4	Fase Praktek (<i>Let Me</i>)	18	75%	75%	Indikator telah tercapai
		Saat guru meminta siswa untuk mempraktekkan contoh menggunakan media sosial dengan tugas yang telah diberikan oleh guru.				
		Saat guru membimbing siswa dalam menggunakan media sosial.				
	5	Fase Pemeriksaan : (<i>Check Me</i>)	20	83,33 %		
		Saat guru memberikan tugas kepada siswa untuk mengecek pemahaman siswa				
		saat guru mengecek tugas siswa				
	7	Fase Latihan (<i>Coach Me</i>)	11	45,83 %		
		Saat guru mengevaluasi jawaban siswa				
		Saat guru meminta siswa berdiskusi secara berkelompok				
	8	Fase Kolaborasi (<i>Connect Me</i>)	24	100%		
		Guru meminta siswa untuk memberikan kontribusi mereka di media sosial				
Siswa tidak melakukan perilaku yang mengganggu pembelajaran	1	Fase Persiapan (<i>Prepare Me</i>)	21	87,5 %	95,14 %	Indikator telah tercapai
		Saat guru menyampaikan agenda/tujuan pembelajaran				
		Saat guru menyampaikan materi pembelajaran				
		Saat guru memper-kenalkan media sosial				
	2	Fase Presentasi (<i>Tell Me</i>)	24	100%		
		Saat guru menjelaskan penggunaan media sosial.				
		Saat guru menjelaskan prosedur/rubrik penggunaan media sosial				
	3	Fase Demonstrasi (<i>Show Me</i>)	23	95,83		

		Saat guru mempraktekkan (memberikan contoh) cara menggunakan media sosial dalam pembelajaran.				
	4	Fase Praktek (<i>Let Me</i>) Saat guru meminta siswa untuk mempraktekkan contoh menggunakan media sosial dengan tugas yang telah diberikan oleh guru. Saat guru membimbing siswa dalam menggunakan media sosial.	21	87,5 %		
	5	Fase Pemeriksaan (<i>Check Me</i>) Saat guru memberikan tugas kepada siswa untuk mengecek pemahaman siswa Saat guru mengecek tugas siswa	24	100%		
	6	Fase Membimbing (<i>Support Me</i>) Saat guru membimbing siswa dalam penggunaan media sosial dan pengerjaan tugasnya jika ada yang ingin ditanyakan	24	100%		
Siswa bertanya dan menjawab pertanyaan	1	Fase Persiapan (<i>Prepare Me</i>) Saat guru menyampaikan agenda/tujuan pembelajaran Saat menyampaikan materi pembelajaran Saat guru memperkenalkan media sosial.	8	33,33 %	16,67 %	Indikator belum tercapai
	7	Fase Latihan (<i>Coach Me</i>) Saat guru mengevaluasi jawaban siswa Saat guru meminta siswa berdiskusi secara berkelompok				

(Sumber: Hasil Perhitungan Peneliti)

Hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa pada indikator siswa mengerjakan apa yang diminta oleh guru adalah 75%. Hal tersebut menunjukkan bahwa indikator telah tercapai karena termasuk dalam kategori B yaitu Baik. Pada indikator siswa tidak melakukan perilaku yang

mengganggu pembelajaran menunjukkan 95,14%. Hal tersebut menunjukkan bahwa indikator telah tercapai yaitu pada kategori A yang berarti Sangat Baik. Sedangkan pada indikator siswa bertanya dan menjawab pertanyaan menunjukkan 16,67%. Pada indikator ini berada pada kategori D yang berarti Kurang Baik.

4.3.3.1.3 Lembar Umpan Balik Mentor

Berdasarkan lembar umpan balik mentor (*Lihat Lampiran B-2*) menyatakan bahwa dalam menerapkan aturan, seharusnya dijalankan secara konsisten dan berlaku bagi semua siswa. Sehingga ketika guru menjelaskan semua siswa benar-benar memperhatikan, tidak sibuk dengan aktivitas mereka sendiri, seperti membuka laptop. Pada saat menjalankan metode *Blended Learning*, sejauh pengamatan mentor siswa fokus dengan laptop mereka sesuai dengan instruksi guru.

Secara keseluruhan, mentor menyatakan bahwa siswa sudah terlibat dalam kegiatan belajar mengajar, Selain itu, siswa yang melakukan perilaku yang mengganggu pembelajaran juga berkurang.

4.3.3.1.4 Lembar wawancara

Hasil wawancara dengan mentor tentang keterlibatan siswa dikatakan bahwa siswa sudah cukup terlibat dalam proses pembelajaran melalui penggunaan *Blended learning* (*Lihat Lampiran B-4*). Selama proses belajar mayoritas siswa tidak mengobrol ataupun mengantuk dan terlihat sibuk mengoperasikan laptop mereka dalam pengerjaan tugasnya. Meskipun masih terdapat 2-3 orang yang mengobrol. Saat tanya jawab berlangsung

siswa kurang terlibat karena keterbatasan waktu, selain itu, pada dasarnya siswa juga cenderung individualis.

4.3.3.1.5 Jurnal Refleksi

Berdasarkan hasil refleksi, pada siklus III terjadi penurunan saat guru menjelaskan materi maupun saat guru bertanya jawab dengan siswa (*Lihat Lampiran B-6*). Hal ini disebabkan karena siswa tidak dibimbing sehingga terdapat beberapa siswa yang tidak mengerjakan tugasnya. Siswa tidak dibimbing diakibatkan karena pada saat itu, peneliti sedang fokus kepada beberapa temannya karena kurangnya akses internet.

4.3.3.2 Pelaksanaan *Blended learning*

Adapun beberapa instrumen yang peneliti gunakan dalam pelaksanaan *Blended learning* antara lain lembar *check list*, lembar umpan balik mentor, lembar wawancara, dan jurnal refleksi.

4.3.3.2.1 Lembar *Check list* Pelaksanaan *Blended learning*

Berikut merupakan observasi terhadap pelaksanaan *Blended learning* pada siklus 2 :

Tabel 4. 4 Observasi Pelaksanaan *Blended learning* Siklus 2

Indikator	No. Pernyataan pada Lembar Observasi	Pernyataan pada Lembar Observasi	Tindakan Guru	
			Dilakukan	Tidak Dilakukan
Fase 1 Prepare Me : Readiness phase -Set expectations -Obtain commitment preparatory skills	1	Guru menyampaikan agenda/tujuan pembelajaran	√	
		Guru menyampaikan materi pembelajaran	√	
		Guru memperkenalkan media sosial.	√	
Fase 2 Tell Me: Presentation phase	2	Guru menjelaskan penggunaan media sosial.	√	
		Guru menjelaskan prosedur/rubrik penggunaan media sosial.	√	
Fase 3 Show Me: Demonstration Phase	3	Guru mempraktekkan (memberikan contoh) cara menggunakan media sosial dalam pembelajaran.	√	
Fase 4 Let Me: Practice Phase	4	Guru meminta siswa untuk mempraktekkan contoh menggunakan media sosial dengan tugas yang telah diberikan oleh guru.	√	
		Guru membimbing siswa dalam menggunakan media sosial	√	
Fase 5 Check Me: Assessment Phase : Assess Learning, Reconfirm Expectations, Begins knowledge & skills transfer into workplace	5	Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mengecek pemahaman siswa	√	
		Guru mengecek tugas siswa	√	
Fase 6 Support Me: Assistance Phase	6	Guru Guru membimbing siswa dalam penggunaan media sosial dan pengerjaan tugasnya jika ada yang ingin ditanyakan	√	
Fase 7 Coach Me : Experience Phase	7	Guru mengevaluasi jawaban siswa	√	
		Guru meminta siswa berdiskusi secara berkelompok	√	
Fase 8 Connect Me: Collaboration Phase	8	Guru meminta siswa untuk memberikan kontribusi mereka di media sosial.	√	

(Sumber: Hasil Observasi Guru Mentor)

Berdasarkan hasil observasi tersebut, pelaksanaan *Blended learning* pada siklus 3 menunjukkan bahwa tahap-tahap dalam model pembelajaran *Blended learning* sudah terlaksana (*Lihat Lampiran B-4*).

4.3.3.2.2 Lembar Wawancara

Dari hasil wawancara dengan guru mentor mengatakan bahwa pelaksanaan *Blended learning* (Lihat Lampiran B-5) telah terlaksana. Pada siklus ini siswa yang mengganggu pembelajaran sudah berkurang adanya pemindahan posisi tempat duduk dapat mengurangi perilaku yang mengganggu pembelajaran seperti mengobrol ataupun mengganggu temannya dari pada pertemuan sebelumnya. Hanya terdapat 2 orang siswa yang membuka laptop dan 1 orang siswa yang selalu mengantuk saat kelas, meskipun sudah ditegur. Saat membimbing secara berkeliling sudah baik, meskipun tidak pada semua siswa, karena terdapat beberapa siswa yang memiliki masalah dengan jaringan internet. Dalam bertanya jawab, guru sudah melibatkan siswa, hanya waktu yang diberikan terbatas. Selain itu, pada fase 8, dalam mengevaluasi juga masih terlalu singkat. Namun secara keseluruhan, sebagian besar siswa sudah terlibat dalam proses belajar mengajar.

4.3.3.2.3 Lembar Umpan Balik Mentor

Berdasarkan hasil dari umpan balik mentor mengatakan bahwa dari semua fase yang telah dijalankan terdapat beberapa fase yang tidak di amati oleh peneliti yaitu fase 4,5, dan 8 (Lihat Lampiran B-2).

4.3.3.2.4 Jurnal Refleksi

Berdasarkan hasil refleksi peneliti, pada siklus kedua peneliti juga telah melaksanakan fase *Blended learning* (Lihat Lampiran B-7). Pada fase ke-7 dan ke-8, siswa memiliki cukup waktu untuk berdiskusi dan memasukkan hasil diskusi mereka kedalam *facebook*. Selain itu, pada fase ke-7 yaitu saat menginstruksikan tugas yang akan dikerjakan siswa juga

telah mengerti, serta pernah dipraktekkan juga pada pertemuan sebelumnya sehingga siswa langsung mengerjakan tugasnya dan tidak memerlukan penjelasan lebih lanjut. Pembelajaran hari ini, berjalan kondusif seperti pada pertemuan sebelumnya. Di awal pertemuan, jumlah siswa yang memperhatikan penjelasan mengalami peningkatan. Namun kekurangannya adalah peneliti terlalu fokus pada beberapa siswa yang memiliki masalah terhadap akses internet, sehingga siswa yang lain tidak terkontrol. Hal ini menyebabkan beberapa siswa tidak mengerjakan tugasnya. Sehingga untuk kedepannya, peneliti harus dapat mempersiapkan diri sehingga hal-hal teknis seperti demikian tidak terulang kembali.

4.3.4 Refleksi

Pembelajaran *Blended learning* dapat membantu siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Berdasarkan refleksi peneliti dan hasil *check list* mentor, terjadi peningkatan pada indikator siswa tidak melakukan perilaku yang mengganggu pembelajaran. Meski demikian, saat pengerjaan tugasnya, ternyata beberapa siswa tidak mengerjakan tugasnya. Hal ini dikarenakan koneksi internet yang tidak merata sehingga peneliti hanya berfokus pada beberapa siswa lainnya. Oleh karena itu peneliti hanya fokus pada beberapa siswa saja. Sehingga untuk kedepannya peneliti harus lebih mempersiapkan diri sehingga hal-hal teknis seperti demikian tidak terjadi. Selain itu pada fase 7 saat mengerjakan tugas secara berkelompok siswa juga tidak bertanya apa yang harus dilakukan, karena siswa telah mengerti apa yang harus dikerjakan dan pemberian instruksi juga sudah peneliti perbaiki agar siswa mengerti apa yang harus dikerjakan.

Berdasarkan hasil diskusi dengan guru mentor dan pada pertemuan berikutnya merupakan jadwal ulangan harian siswa sehingga peneliti memutuskan untuk mengakhiri penelitian ini.

4.3.5 Analisis dan Diskusi Siklus II

1) Siswa mengerjakan tugas yang diminta guru

Berdasarkan hasil observasi *check list* mentor bahwa pada fase 4 beberapa siswa tidak mengerjakan tugasnya. Pada jurnal refleksi peneliti, hal tersebut dikarenakan tugas tidak dinilai sehingga siswa tidak mengerjakannya. Pada fase 5, juga terdapat beberapa siswa yang tidak mengerjakan tugasnya. Berdasarkan jurnal refleksi, saat siswa mengerjakan tugasnya peneliti tidak lagi membimbing siswa satu persatu secara berkeliling. Hal ini disebabkan karena membimbing siswa yang memiliki masalah jaringan internet yang terlalu lama. Hal inilah yang menyebabkan siswa tidak mengerjakan tugasnya. Hal ini sesuai dengan kelemahan *Blended learning* bahwa kurangnya interaksi antara pengajar dan peserta didik dapat memperlambat terbentuknya nilai-nilai dalam proses belajar dan mengajar (Husamah, 2014).

2) Indikator siswa tidak melakukan perilaku yang mengganggu pembelajaran.

Pada indikator siswa tidak melakukan perilaku yang mengganggu pembelajaran menunjukkan persentase 95,14% berdasarkan *check list* mentor. Pada lembar observasi menyatakan bahwa meskipun pada fase 5 siswa tidak mengerjakan tugas yang diminta guru, namun siswa juga tidak melakukan perilaku yang mengganggu pembelajaran seperti

mengobrol, ataupun mengganggu temannya yang dapat mengalihkan perhatian siswa di kelas pada saat penerapan *Blended Learning*. Demikian juga pada refleksi peneliti, bahwa pada hari ini lebih kondusif, namun siswa cenderung pasif saat guru mengajar dengan metode ceramah. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Lufri dalam Husamah (2014) bahwa dengan metode ceramah kegiatan pembelajaran menjadi verbalisme, bila terlalu lama maka akan membosankan, sukar mengontrol pemahaman siswa dan menyebabkan peserta menjadi pasif.

3) Siswa bertanya dan menjawab pertanyaan

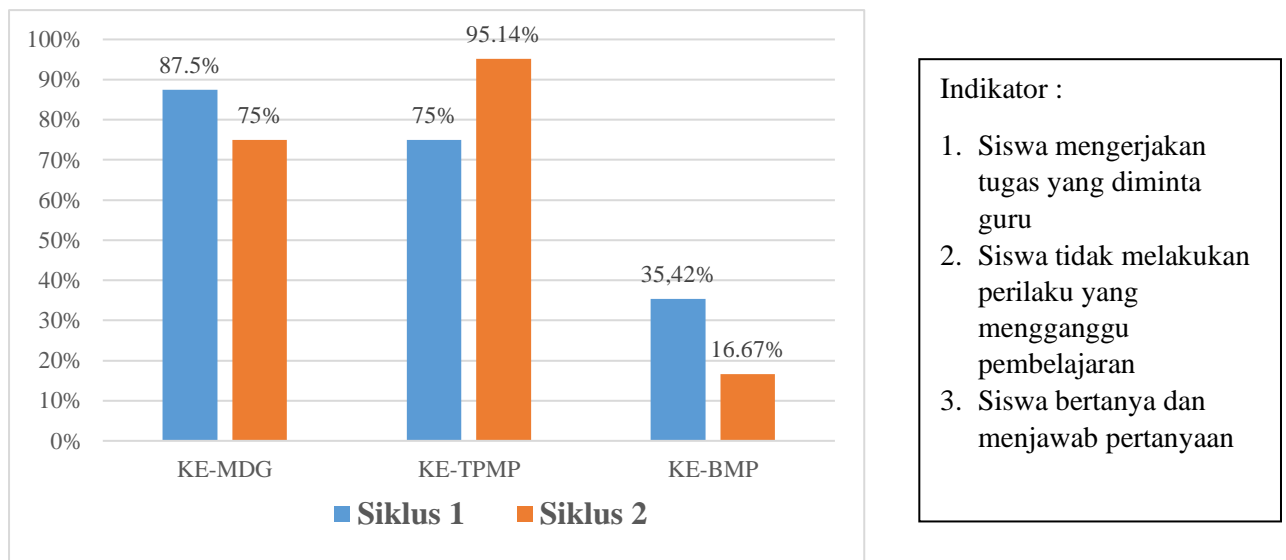
Berdasarkan observasi mentor indikator siswa bertanya dan menjawab pertanyaan mengalami penurunan dibandingkan di siklus sebelumnya yang mencapai persentase 16,67%. Berdasarkan hasil refleksi hal ini dikarenakan, jika pada fase 1, tidak semua siswa mendapatkan kesempatan untuk bertanya jawab karena waktu yang terbatas yang juga digunakan untuk menjelaskan materi. Selain itu berdasarkan pada wawancara mentor dan jurnal refleksi peneliti, pada dasarnya siswa juga individualis, sehingga siswa enggan bertanya. Selain itu, dari Sedangkan pada fase ke-7, dikarenakan siswa telah mengerti apa yang harus dikerjakan sehingga mereka tidak bertanya.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti juga menyadari bahwa sebagai pendidik Kristen, guru harus dapat membawa siswa menjadi siswa yang bertanggung jawab melalui setiap hal yang mereka kerjakan, yang dilakukan dengan bimbingan sehingga siswa mengerti apa yang benar

dan baik untuk mereka kerjakan, sebagai manusia yang hidup bertanggung jawab kepada Tuhan.

4.4 Diskusi Keseluruhan Siklus

Berdasarkan hasil data yang telah peneliti peroleh pada siklus 1 dan 2, berdasarkan pengamatan mentor, *feedback* dan wawancara mentor serta jurnal refleksi peneliti bahwa peneliti sudah menjalankan setiap fase *Blended Learning*. Namun masih memiliki beberapa kekurangan pada saat peneliti menjalankannya. Sehingga terjadi penurunan pada siklus 1 ke siklus 2 yang disajikan dalam bentuk grafik seperti dibawah ini:



Gambar 4. 2 Grafik Perbandingan Hasil Observasi Keterlibatan Siswa Siklus 1 dan 2

Berdasarkan diagram tersebut, dapat terlihat perbedaan setiap indikator pada tiap siklusnya. Keberhasilan ketercapaian indikator hanya terlihat pada indikator pertama dan kedua sedangkan pada indikator ketiga tidak. Pada siklus 1, penerapan *blended learning* yang peneliti lakukan dapat mencapai keberhasilan indikator, baik pada saat siswa mengerjakan tugasnya, siswa melakukan perilaku yang

mengganggu pembelajaran juga berkurang dan siswa juga turut terlibat dalam tanya jawab. Hal tersebut dikarenakan metode ceramah yang peneliti lakukan diminimalisir sesuai dengan tahapan pada *Blended learning* sehingga siswa di awal pembelajaran tidak pasif. Namun, peneliti juga terus mendorong siswa untuk bertanya dengan menunjuk siswa dan memanggil nama mereka sehingga siswa mengemukakan pendapatnya ataupun bertanya. Hal tersebut dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam bertanya, sesuai dengan pendapat Sugiyanto (2013) bahwa salah satu teknik bertanya adalah dengan memberikan siswa kesempatan berpikir dan menunjuk siswa untuk menjawab. Siswa yang tadinya melakukan perilaku yang mengganggu pembelajaran juga berkurang, karena penerapan *blended learning* merupakan pembelajaran dengan menggunakan facebook yang dikenal dan dekat dengan siswa sehingga siswa juga merasa tertarik untuk belajar. Hal ini didukung oleh Krause, dkk (2006, hal.106) bahwa di dalam upaya meningkatkan keterlibatan siswa, maka guru perlu memberikan teknik-teknik pengajaran yang menarik dan interaktif, sehingga siswa dapat memberikan respon untuk bekerja lebih keras di dalam mengikuti pembelajaran. Siswa untuk menjadi terlibat berarti dapat menginvestasikan waktu dan energi dan melibatkannya secara aktif (Fredericks, Blumenfeld & Paris, 2004). Hal-hal tersebut peneliti temukan didalam penerapan *blended learning* melalui pembelajaran yang menggunakan *facebook*.

Pada siklus 2, terjadi penurunan. Di awal pembelajaran peneliti mengajar dengan menggunakan metode ceramah. Hal ini dikarenakan siswa akan menghadapi ulangan sehingga peneliti juga memberikan tambahan materi, sehingga waktu dalam penggunaan *blended learning* diminimalisir. Meskipun pada saat peneliti mengajar suasana kelas menjadi kondusif, namun siswa akhirnya menjadi

pasif. Hal ini juga diungkapkan oleh Lufri dalam Husamah (2014), bahwa dengan metode ceramah kegiatan pembelajaran menjadi verbalisme, bila terlalu lama maka akan membosankan, sukar mengontrol pemahaman siswa dan menyebabkan peserta menjadi pasif. Hal inilah yang menjadikan siswa tidak bertanya dan mengemukakan pendapatnya. Meskipun peneliti sudah menunjuk beberapa siswa namun karena siswa juga cenderung individualis dan waktu untuk bertanya jawab juga terbatas sehingga tidak banyak siswa yang terlibat dalam tanya jawab. Pada siklus ke-2, siswa yang tidak mengganggu pembelajaran terjadi peningkatan. Berdasarkan observasi peneliti, meskipun pada saat mengerjakan tugas, ternyata masih terdapat beberapa siswa yang tidak mengerjakan tugasnya. Hal ini disebabkan karena masalah teknis saat pengerjaan tugas. Beberapa internet siswa, tidak tersambung dengan koneksi internet sehingga tugas tersebut tidak muncul pada layar siswa. Hal tersebut membuat peneliti tidak secara merata membimbing dan mengontrol setiap siswa, sehingga peneliti hanya berfokus pada beberapa siswa saja. Inilah yang membuat siswa tidak mengerjakan tugasnya seperti yang diungkapkan oleh Husamah (2014), bahwa kurangnya interaksi antara pengajar dan peserta didik akan memperlambat terbentuknya nilai-nilai dalam proses belajar mengajar. Selain itu, ia juga mengatakan bahwa tidak meratanya fasilitas yang dimiliki peserta didik, seperti akses internet akan menyulitkan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran mandiri via *online*.

Melalui pemaparan diatas, peneliti menyadari bahwa pentingnya persiapan yang lebih matang terutama untuk hal-hal teknis yang dapat terjadi seperti yang peneliti alami. Berdasarkan keseluruhan pembahasan baik data hasil observasi *check list* keterlibatan, jurnal refleksi maupun dari *feedback* dan wawancara mentor

menunjukkan bahwa siswa terlibat selama proses belajar mengajar. Melalui hal tersebut, dapat dikatakan bahwa penggunaan *blended learning* melalui media *facebook* berdampak pada keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar baik pada saat siswa mengerjakan tugas yang diminta guru, baik berupa pengerjaan tugas ataupun melakukan instruksi dan melakukan prosedur yang diberikan, perilaku yang mengganggu pembelajaran juga berkurang dan siswa juga terlibat untuk bertanya dan menjawab pertanyaan. Adanya metode ceramah yang dimimalisir, aktivitas pembelajaran yang menarik yang dekat dengan lingkungan siswa yaitu penggunaan media facebook, dorongan guru untuk membuat siswa mengemukakan pendapatnya serta bimbingan secara langsung, kontrol atau manajemen kelas yang baik akan memungkinkan siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran.